

TINJAUAN UMUM TENTANG KEMATIAN

2.1 Pengertian Kematian

Kematian menurut etimologi atau secara bahasa adalah berasal dari bahasa ‘arab "مات يموت" yang mana mashdarnya "موتاً" (yang hurufnya dibaca *dhammah*) berarti ضد الحياة (lawan dari kata kehidupan). Azhari dari laits mengemukakan makna "موت" ini adalah salah satu ciptaan dari ciptaan Allah.²⁴ Sedangkan dalam kamus *al-munawwir* mengemukakan "موت" yang berarti mati.²⁵

Adapun secara terminologi, para ulama bervariasi memberikan definisi tentang kematian, di antaranya :

- a. Imam Al-Qurthubi, mengatakan bahwa kematian bukan ketiadaan sejati dan bukan pula ketiadaan yang sebenarnya, melainkan kematian adalah terputus dan terpisahnya keterkaitan jiwa/roh dengan badan serta terpisahnya kesatuan keduanya, pergantian keadaan, dan perpindahan suatu negeri ke negeri yang lain/ dari alam dunia ke alam akhirat.²⁶
- b. Asrifin an-Nakhrawie juga mendefinisikan kematian adalah merupakan suatu kepastian yang akan terjadi, yaitu sebuah rahasia yang tak satupun manusia di jagad raya ini yang bisa memastikan kapan dia harus mati dan dima dia akan menghadap sang ilahi rabbi. Kematian adalah suatu perkara ghaib, hanya Allah yang mengetahuinya, sebab hanya Dia yang penentu akhir dari semua kehidupan dan kematian.²⁷

²⁴ Muhammad ibnu Makram ibn Manzhur al-Afriki al-Mishri, *Lisanul ‘Arab*, (Beirut : Dar al-Shadur, 1374 H), jilid ke- 9, 396.

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*,(Surabaya: Pustaka Progressif,1997), 1365.

²⁶ Imam Al-Qurthubi, *At-Tazdkirah Fi Ahwal al-Mauta wa Umur al-Akhirah*,(Beirut Lebanon:Dar el-Marefah, 1417 H), cet. 1, 6

²⁷ Asrifin An Nakhrawie, *Adzab Kubur Antara Ada dan Tiada*,(Surabaya: Ikhtiar, 2007), 9

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾ [لقمان ٣٤]

“Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.(Qs. Lukman [21]: 34)

- c. Muhammad Ali Chasan Umar memaknai kematian adalah perpisahan antara ruh halus (nyawa) dengan tubuh kasar, yakni ruh meninggalkan tubuh dan keluar dari dalamnya yang dicabut oleh malaikat pencabut nyawa (Izrail as.).²⁸
- d. Muhammad Quraish Shihab mengatakan bahwa kematian adalah awal dari satu perjalanan panjang dalam evolusi manusia, dimana selanjutnya dia akan memperoleh kehidupan dengan segala macam kenikmatan atau berbagai ragam siksa dan kenistaan.²⁹
- e. Sedangkan ar-Raghib al-Asfahani memaknai kematian ini adalah perpindahan dari satu negeri ke negeri yang lain, sebagaimana yang diriwayatkan bahwa”sesungguhnya kalian diciptakan untuk abadi, tetapi kalian harus berpindah dari satu negeri ke negeri yang lain sehingga kalian menetap di suatu tempat.³⁰

2.2 Mengingat Kematian

Diriwayatkan dari Rasulullah SAW bahwa beliau telah bersabda:”perbanyaklah oleh kalian mengingat sesuatu yang menghancurkan kelezatan(yang dimaksud dengan sesuatu yang menghancurkan kelezatan adalah maut.) dan yang memisahkandengan jamaah. Jadikanlah ia sebagai bantal apa bila kalian tidur! Jadikanlah ia sebagai sesuatu yang ada dihadapan

²⁸ Muhammad Ali Chasan Umar, *Alam Kubur /Alam Barzah*, (Semarang: Toha Putra), 38

²⁹ Muhammad Quraish Shohab, *Wawasan al-Quran Tafsir Maudhu’I*,(Bandung: Mizan, 1996), cet. 1, 71

³⁰ *Ibid.*, 73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mata jika kalian terjaga! Dan ramaikanlah majelis kalian dengannya. Karena sesungguhnya dia itu diikat di ubun-ubun kalian.”maksudnya maut akan menghancurkan kenikmatan kalian, menghancurkan segala sesuatu yang telah kalian perbuat dan akan memusnahkan kalian sebagaimana telah memusnahkan orang-orang sebelum kalin. Janganlah sekali-kali kalian melupakan maut! Karena sesungguhnya ia tidak pernah melupakan kalian. Janganlah kalian melalaikannya! Karena maut tidak pernah lalai terhadap kalian.*³¹

Para ulama terdahulu begitu menganjurkan seseorang untuk selalu mengingat kematian dan alam akhirat. Selalu mengingat mati bermanfaat agar tidak melalaikan seseorang dari mengingat Allah atau mengingatkan seseorang agar tidak berbuat maksiat terhadap Allah. Mengingat mati juga dapat mengingatkan diri dari mana dan apa tujuan seorang manusia diciptakan. Sehingga orang yang selalu mengingat mati akan selalu sadar untuk patuh dan taat kepada Allah SWT.³²

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda;

أَكثَرُوا مِنْ ذِكْرِ هَازِمِ اللَّذَاتِ [رواه الترمذي]

“sering-seringlah mengingat sesuatu yang merusak kelezatan-kelezatan.”(HR. at-Tirmidzi)

Menurut Imam al-Ghazali, salah satu hal yang merusak kelezatan adalah mengingat mati. Dengan selalu mengingat mati, otomatis akan menimbulkan rasa tidak suka terhadap dunia yang penuh dengan tipu daya. Mengingat mati juga akan membuat seseorang lebih fokus dalam mempersiapkan diri menuju alam akhirat yang kekal abadi.³³

Dalam hal mengingat kematian ini juga Rasulullah SAW selalu mengingatkan para sahabat untuk senantiasa mengingat kematian dalam hal apapun.³⁴ Suatu hari seorang sahabat disebut-sebut dan dipuji-puji oleh sahabat-

³¹ Labib Mz , *Perjalanan Hidup Sesudah Mati*,(Jakarta: bintang Indonesia), 26

³² Izudin Ahmad al-Qasim, ”*Ensiklopedia Kematian Muslim*.(Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014), 6

³³ *ibid*, 6

³⁴ Labib Mz, *Perjalanan Hidup Sesudah Mati*, 27



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahabat yang lain dihadapan Rasulullah Saw. Mendengar hal itu Rasulullah bertanya, ! *bagaiman teman kalian itu mengingat kematian?* mereka menjawab, *'kami hampir tidak pernah mendengar ia menyebut-nyebut tentang kematian; beliau bersabda, 'kalau begitu ia tidak seperti yang kalian duga.'*³⁵

Lalu bagaimana cara terbaik mengingat kematian? Bukankah kita semua tahu bahkita akan mati? Namun apakah hal itu menimbulkan dampak positif terhadap perilaku sehari-hari?.

Imam al-Ghazali menyebut jika orang yang mengingat kematian tapi hatinya masih disibukkan dengan kesenangan duniawi, hal itu belum termasuk mengingat kematian. Jadi, cara yang benar dalam mengingat kematian ialah seseorang harus mengosongkan hatinya dari segala sesuatu, sesihingga yang ia ingat hanyalah kematian yang berada di depan mata.³⁶ Ibaratnya seperti seseorang berada didalam kegelapan dengan berbagai bahaya yang mengancam, ia berkonsentrasi agar dirinya selamat. Maka tidak ada hal lain didalam pikirannya kecuali menyelamatkan diridari bahaya yang mengancam.

2.3 Keluarnya Roh dari Tubuh atau Jasad

Ibnu al-Qoyyim mengatakan bahwa setiap ruh dicabut dari badannya, seperti terpisahnya sesuatu dari yang lainnya. Namun terpisahnya ruh lebih dahsat jika dibandingkan dengan terpisahnya beberapa *jism*. Beberapa pendapat mengatakan bahwa terpisahnya ruh dengan *jism* tidaklah selalu terwujud bentuk badannya, sebab terkadang dengan bentuk yang lain.³⁷

Syekh al-Kuraini menyebutkan dalam risalahnya, bahwa setelah ruh terpisah dengan badannya, maka ia akan bergantung dengan badan-badan yang lainnya yang serupa, selagi masih ada kecocokan dengannya.³⁸ Begitu pula

³⁵ Ahmad al-Qasim, ,” *Ensiklopedia Kematian Muslim*, 7

³⁶ *Ibid.*, 8ss

³⁷ Labib Mz, *Perjalanan Hidup Sesudah Mati*, 28

³⁸ *Ibid.*



dengan orang-orang yang mengatakan bahwa roh itu hanya sekedar jiwa yang ada dibadan, yang bias dibedakan dengan yang lainnya berdasarkan keberadaannya dibadan, dan setelah mati tidak adalagi perbedaan, bahkan tidak ada wujudnya sama sekali, roh itu lenyap dan hilang bersama punahnya badan, seperti lenyapnya sifat kehidupan. Pernyataan ini tidak akan bias dijawab kecuali berlandaskan dasar-dasar ahlus-Sunnah yang di topang oleh dalil al-Quran, as-Sunnah,³⁹ *atsar*⁴⁰ i'tibar, dan akal. Dapat dikatakan bahwa, roh itu berdiri sendiri, naik dan turun, berhubungan, dan terpisah keluar, pergi dan datang, bergerak dan diam. Ada ratusan dalil yang menyakan ini seperti yang telah di sebutkan dalam kitab yang berjudul roh dan jiwa.⁴¹

Allah telah mensifati roh itu, yang dapat masuk dan keluar, ditahan, dan ditidurkan, dikembalikan, dinaikkan kelangit, pintu-pintunya dibukakan baginya, dan di tutup kembali.⁴² Allah berfirman tentang hal ini,

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ

أَخْرِجُوا أَنفُسَكُمُ ﴿٩٣﴾ [الأنعام ٩٣]

³⁹ Sunnah secara bahasa adalah jalan yang lurus dan berkesinambungan yang baik atau yang buruk, sedangkan menurut terminology para ulama berbeda pendapat, menurut ulama ushul fiqh adalah seluruh yang datang dari Rasul SAW selain al-Quran baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun taqir ang bias dijadikan dalil untuk penetapan hukum syar'i. sedangkan menurut ulama muhadditsin adalah setiap apa yang ditinggalkan dari Rasul SAW berupa perkataan, perbuatan, taqrir, sifat fisik atau akhlaq, atau perikehidupan baik sebelum beliau diangkat menjadi Rasul seperti tahnnuts yang beliau lakukan dia gua hira atau sesudah kerasulan, Lihat : Nawir yuslem, ulumul hadis,(ciputat: PT Mutiara Sumber Widya, 2010), 40.

⁴⁰ Atsar secara etimologi adalah *baqiyyat al-Syay'*, yaitu sisa sesuatu atau peninggalan sesuatu. Sedangkan secara trminologi adalah terdapat dua pandangan yang pertama adalah atsar merupakan sininim dari hadits yaitu segala sesuatu yang berasal dari nabi. Yang kedua adalah bahwa atsar itu berbeda dengan hadits yaitu suatuyang di sandarkan kepada sahabat dan tabi'in yang terdiri dari perkataan dan perbuatan, Lihat : Nawir yuslem, ulumul hadis,(ciputat: PT Mutiara Sumber Widya, 2010), 46.

⁴¹ Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *ar-Ruh*. (Beirut: Darul Qolam, 1403 H) Cet. Kedua, 73

⁴² Ibid

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawa kalian.”(Qs. al-An’am [6]: 93)

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي

فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾ [الفجر ٢٧-٣٠]

“ Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama’ah hamba-hamba-Ku. masuklah ke dalam surga-Ku”(Qs. al-Fajr [89]: 27-30)

Yang demikian ini difirmankan Allah ketika roh meninggalkan badan.⁴³ Oleh karena itu dari sini dapat diketahui bahwa yang disebut sebagai kematian adalah ketika terpisahnya roh dari jasad atau badan.⁴⁴ Bagaimanapun sakitnya seseorang, namun jika roh itu masih tetap dalam dirinya, maka ia tak akan pernah mati. Ia akan tetap hidup meski secara fisik jasadnya layaknya mati. Begitupun sebaliknya meski sebelumnya tidak ada yang namanya sakit tapi jika roh itu tercabut dari badan, maka tetap saja manusia akan mati walaupun kematian tersebut dinilai aneh. Jadi, dengan demikian, persoalan mati dan hidup sebenarnya tertumpu pada satu masalah, yaitu ada dan tidaknya roh dalam diri manusia atau dicabut dan tidahnya roh dari badan.⁴⁵

⁴³ Ibnu Qoyyim, *ar-Ruh*, 74

⁴⁴ An Nakhrawie, *Adzab Kubur Antara Ada dan Tiada*, 29

⁴⁵ Ibid.



2.4 Tempat Roh Setelah Kematian

Mengenai tempat dimana ruh setelah kematian, maka banyak persi yang di kemukakan oleh para sahabat, thabi'in dan para ulama, namun dalam hal ini mereka memberikan perbedaan tempat antara ruh orang mukmin, syuhada dan orang kafir diantaranya adalah:

Ada golongan yang berpendapat, roh orang-orang mukmin ada di sisi Allah di dalam surga, apakah mereka itu termasuk Syuhada` atau bukan Syuhada`, selagi mereka tidak di cegah masuk surga karena dosa besar dan hutang. Tapi Allah bisa memaafkan dan merahmati mereka. Ini merupakan pendapat Abu Hurairah, Abdullah bin Umar dan lain-lainnya.⁴⁶

Menurut al-Imam Ahmad berkata berdasarkan riwayat anaknya Abdullah, bahwa roh orang-orang kafir berada di neraka, dan roh orang-orang mukmin di surga.

Abu Abdullah bin Mandah berkata, “Ada seorang sahabat dan Tabi'in berkata, “Roh orang-orang Mukmin ada di sisi Allah Swt dan tidak bergeser dari sana. Sementara ada sahabat dan Tabi'in lain yang berpendapat, bahwa roh orang-orang Mukmin ada di Jabiyah dan roh orang-orang kafir ada di Burhut (Hadhramaut).”

Menurut Ka'b, roh orang-orang Mukmin berada di Illiyin di langit yang ke tujuh, sedangkan roh orang-orang kafir di Sijjin di bumi yang ke tujuh, dibawah pasukan Iblis.

Ada pula yang berpendapat, roh orang-orang Mukmin ada di sumur Zamzam dan roh orang-orang kafir di sungai Burhut

Menurut pendapat Salman Al-Farisy, roh orang-orang Mukmin ada di Barzakh di bumi, yang dapat pergi kemana pun yang dikehendaknya, sedangkan roh orang-orang kafir ada di Sijjin. Dalam suatu lafadh darinya disebutkan, bahwa roh orang-orang Mukmin ada di bumi dan pergi menurut kehendaknya.

⁴⁶ Asyraf bin 'Abdirrahim, *Kubur Yang Menanti*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir 2011 M), cet. Keempat, 41

Ada pula golongan yang berpendapat, roh orang-orang Mukmin ada di sebelah kanan Adam, dan roh orang-orang kafir ada di sebelah kiri Adam.⁴⁷

Imam Al-Qunawi mengatakan bahwa roh-roh orang yang taat berada di udara antara langit dan bumi. Pendapat ini bertentangan dengan ketentuan yang telah kami sebutkan sebelumnya.

Adapun roh-roh orang-orang kafir berada dalam kotoran burung kecil (saud). Mereka makan dan minum dari api Neraka seraya berkata, “wahai Tuhan kami! Janganlah engkau pertemukan kami dengan sanak saudara kami dan janganlah engkau laksanakan atas kami apa-apa yang telah Engkau ancamkan pada kami.” Seperti yang telah di riwayatkan dalam hadits Ummu Basyar.

Dikatakan juga bahwa tempat tinggal roh-roh yang telah mati tetap berada dalam kuburnya. Ibnu Hazm menceritakan hal ini dari mayoritas ahli hadits, dan sebagian mereka menunjukkannya dengan hadits Ibnu Umar dari Nabi Muhammad Saw : “Jika salah seorang dari kalian mati, maka di hamparkan tempat duduknya di waktu pagi dan sore hari. Jika ia termasuk penghuni surga, maka ia menjadi penghuni surga. Jika ia termasuk penghuni neraka, maka ia menjadi penghuni neraka, dan akan dikatakan kepadanya: ‘ini tempat dudukmu,’ sampai Allah Ta’ala membangkitkan mu.”⁴⁸

Ibnu ‘Abdul Barr mengutamakan pendapat bahwa roh-roh manusia yang tidak mati syahid akan tinggal sementara dalam kubur mereka. Akan tetapi jika maksud dari pendapat ini adalah bahwa roh-roh tidak akan berpisah dengan alam fananya, maka pendapat ini salah dan bertentangan dengan ketetapan yang ada. Jika yang dimaksudkan adalah keberadaannya disana selama beberapa waktu, maka pendapat ini benar, sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Mujahid:

“Roh-roh manusia berada di dalam kuburannya selama tujuh hari sejak hari pertama ia di kuburkan.”

⁴⁷ Ibnu Qoyyim, *ar-Ruh*, 165

⁴⁸ *Ibid*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika yang dimaksudkan adalah bahwa ia memiliki kaitan dengan kuburannya dan ia berada di tempat khusus, maka pendapat ini dapat diterima. Akan tetapi gambaran dari makna ini, yang menerangkan bahwa keabadian roh berada dalam kuburnya, maka hal itu tidaklah benar. Maka kesimpulannya adalah bahwa tempat roh orang mu'min berbeda dengan roh orang kafir sebagaimana yang telah di jelaskan diatas.

2.5 Bentuk Atau Kriteria Kematian

Mengenai kriteria kematian itu ada dua macam, yaitu mati dalam keadaan jelek dan baik mati dalam keadaan jelek, yang istilahnya disebut su' al khatimah (akhir kehidupan yang jelek), adalah manusia yang pada akhir hayatnya (mati) tanpa iman, ia mati dalam keadaan kufur, musyrik, murtad, fasik, dan sebangsanya.walaupun dahulunya ia termasuk orang yang beriman dan rajin beribadah, namun di saat akhir kehidupannya, karena kalah dengan godaan dan rayuan iblis laknat sehingga ia menutup usianya dengan kejahatan. Hal ini tidak sedikit contoh-contoh yang kita ketahui adanya orang yang mati dalam keadaan jelek itu. Adapun kematian yang baik yang istilahnya disebut khusnul khatimah (akhir kehidupan yang baik), adalah manusia yang akhir hayatnya (mati) dengan iman dan islam .Ini telah disebutkan dalam firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

[آل عمران ١٠٢]

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”(Qs Ali Imran [3]: 102)

Adapun mati dalam keadaan baik itu tidak sembarangan orang dapat memperolehnya. Apalagi dapat sukses mengucapkan kalimat “laailahaillallah” di akhir hidupnya, inipun tidak mudah. Maka yang lebih penting bagi seseorang hendaklah selama hidupnya senantiasa untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta memperbanyak peribadatan dan amal shalih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selama hayat masih dikandung badan. Sehingga, kalau seseorang itu benar-benar dapat melaksanakannya maka ia dapat menemui akhir kehidupan yang baik (khusnul khatimah). Di dalam hadits Nabi yang artinya:

“Bilamana Allah menghendaki kebaikan seseorang, diberinya kedudukan yang baik. Salah seorang bertanya kepada Rasulullah : “Bagaimana caranya memberi kedudukan ?” Rasulullah bersabda :”Ditunjukkannya ke arah perbuatan yang baik sebelum meninggal, dan setelah itu baru dicabut nyawanya”.(HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Hibban dan Al-Hakim dari Anas).⁴⁹.

2.6 Detik-Detik Kematia

Di setiap hari, jam, detik, Malaikat maut (Izrail) menerima perintah Allah untuk mencabut nyawa seseorang. Dari keterangan yang diberikan oleh Allah, Izrail mengetahui keimanan dan kekufuran orang yang akan dicabut nyawanya seperti firman Allah dalam al-Qur’an

قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾
[السجدة ١١]

“Katakanlah: "Malaikat maut yang disertai untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan"(Qs. as-Sajadah [32]: 11)

Ini adalah saat-saat menentukan dalam kehidupan manusia, setelah manusia menunaikan kewajibannya, manusia bisa bahagia dan sengsara selamanya. saat-saat kematian ialah waktu yang paling sulit dalam kehidupan manusia. Setelah sebelumnya Allah Swt membebaskan manusia membuat apa saja selama tujuh puluh tahun atau delapan puluh tahun lebih. Namun, sekarang datang waktu penghisaban. Adapun bagi orang beriman, kematian ialah kabar gembira yang sangat besar. Allah berfirman.

⁴⁹ Chasan Umar, *Alam Kubur/Alam Barzah*, 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبَّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا
مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾ نَزَّلًا مِّنْ غُفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾ [فصلت ٣٠-٣٢]

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu" Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhira; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”(Qs. Fushshilat [41]: 30-32)

Sesuai dengan perintah Allah, Malaikat akan turun untuk memberikan kabar gembira kepada orang beriman pada detik-detik menjelang kematian. Setelah ia tidak mampu berbicara, iapun dapat melihat ayay-ayat Allah, yaitu Malaikat yang diutus untuk memberikan kabar gembira kepadanya.

Malaikat pun akan turun kepada orang Mukmin yang beristiqamah pada setiap tahap Alam Barzakh-Alam kubur, kebangkitan, dan pengumpulan-hingga mereka berjumpa dengan Allah pada hari kiamat. Bisa kita pahami dari surat fushshilat :30-32, bahwa sesuai dengan perintah Allah, Malaikat akan berkata, “Janganlah kamu takut terhadap Alam Barzakh dan akhirat yang akan kamu hadapi. Demikian pula, jangan kamu merasa khawatir terhadap istri dan anak yang kamu tinggalkan di dunia. Sebab, Allah ialah pelindung mu dan pelindung mereka.”

Setelah mereka tenang dengan hal tersebut, Malaikat pun akan memberikan kabar gembira dengan surga yang telah dijanjikan oleh Allah. Surga tersebut belum pernah dilihat, di dengar, dan dibayangkan oleh hati manusia.

Disurga mereka akan mendapatkan segala hal yang mereka inginkan. Mereka kekal didalamnya. Itulah janji Allah yang haq, dia tidak pernah ingkar kepada janji-nya.

Sementara orang-orang kafir, fasik, dan ahli maksiat, detik-detik kematian bagi mereka ialah saat-saat penuh siksa dan kehinaan. Disinilah mereka akan mengetahui kekuasaan Allah. Siksaan yang diberikan kepada mereka tidak dapat dilihat, dirasakan, dan diketahui oleh orang yang paling dekat kepadanya sekalipun karena ini merupakan perkara ghaib yang disembunyikan Allah kepada kita. Jika diperlihatkan kepada manusia, pasti mereka akan beriman karena akan melihat perkara yang nyata. Sementara keimanan mereka tatkala melihat azab, tidak akan berguna sama sekali. Adapun iman yang benar percaya terhadap kekuasaan Allah dan ilmu ghaib-nya dengan perantara akal-nya yang ia gunakan untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang tersirat di alam semesta ini.

Berkenaan dengan kondisi orang kafir pada saat menghadapi ajalnya, Allah telah berfirman.

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ
وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿٥٠﴾ [الأنفال ٥٠]

“Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata): “Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar”, (tentulah kamu akan merasa ngeri)”(Qs. al-Anfal [8]: 50)

Di dalam ayat yang lain, Allah berfirman menggambarkan kondisi orang-orang kafir pada saat mereka merasakan kesulitan ketika akan mati seperti halnya telah difirmankan oleh Allah dalam al-Qur’an.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ
أَخْرِجُوا أَنفُسَكُمُ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ
غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٩٣﴾ [الأنعام ٩٣]

“Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" Di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya”(Qs. al-An’am [6]: 93)

Allah pun mnyingkap tabir yang menutup mata mereka. Sehingga, mereka bisa melihat Malaikat yang sedang memukul serta mendengar yang sangat keras dan menghinakan agar merasakan siksaan yang sangat pedih. Mereka akan melihat Malaikat yang sangat keras, bengis, dan tidak pernah melawan perintah Allah. Akhirnya, mereka merasakan banyak kesusahan dan kesulitan. Mereka berharap, andai saja bumi bisa menelan mereka untuk selamanya.⁵⁰

2.7 Kehidupan Setelah Kematian

Dalam *islam*, kita percaya akan kehidupan setelah mati. Yang dimaksud kehidupan setelah mati dalam islam bukanlah seperti yang kita jalani di dunia ini, bukan juga reinkarnasi. Namun yang dimaksud kehidupan setelah mati dalam islam adalah kehidupan yang akan dijalani dengan kekal abadi diakhirat. Namun sebelum menuju kehidupan kekal diakhirat, sekarang ini kita hidup didunia ini dan didunia ini kita diperintahkan Allah untuk beribadah dan berbuat amal baik karena hal itu akan bermanfaat diakhirat kelak.

Untuk itu, sebelum kita menuju akhirat sangat penting bagi kita untuk berlomba lomba dalam kebaikan baik dalam hal ibadah maupun yang lainnya. Selain itu kita juga harus mantaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya

⁵⁰ Mahir Ahmad ash-Sufi, *Hari-Hari Pembalasan*,(Jakarta: ummul qura.2012). 37.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta menjauhi segala yang dilarang dan diharamkan-Nya. Karena hal itu dapat menyelamatkan kita dihari pembalasan kelak karena setelah mati ada banyak tahapan dan perjalanan yang akan kita lalui dan tahap tahap perjalanan manusia setelah mati akan dimulai dari tahapan berikut ini :

1. Alam Kubur (Barzakh)

وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾ [المؤمنون 100]

“Dan di hadapan mereka ada dinding sampal hari mereka dibangkitkan”(Qs. al-Mu’minun [23]: 100)

Istilah barzakh, merujuk pada ayat di atas “ dinding pembatas” atau “dinding pemisah”. Ayat di atas menggambarkan penyesalan orang orang kafir ketika mereka memasuki alam kematian dimana mereka memohon kepada Allah agar diberi kesempatan untuk kedua kalinya kembali kedunia supaya mereka bisa beramal shaleh. Namun Allah menolak permintaan itu. Dan diakhir ayat Allah menyatakan bahwa mereka takkan pernah bisa kembali kedunia lagi sebab “dihadapan mereka ada dinding(barzakh) sampai hari mereka dibangkitkan”.⁵¹

Sebagaimana keterangan sebelumnya, ayat diatas dijadikan sebagai alasan bahwa setelah mati ruh tak akan kembali lagi kedunia, meskipun untuk berbuat baik, apalagi untuk berbuat jahat, salah satunya adalah menjelma menjadi hantu untuk menakuti orang orang yang masih hidup.

Berdasarkan ayat diatas kata “barzakh” berarti suatu alam pemisah yang membatasi antara alam dunia dengan alam kubur. Karena ada sebuah batas, maka semua ruh yang sudah bertempat tinggal disana tak akan bisa pergi kealam dunia, sebaliknya manusia yang hidup diduniapun tak akan bisa memasuki sesudahnya sebelum mereka mati. Jadi syarat utama untuk bisa memasuki alam barzakh adalah kematian. Tanpa kematian tak akan ada

⁵¹An Nakhrawie, *Adzab Kubur Antara Ada dan Tiada*, 45



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang bisa menembus dinding pembatas tersebut untuk menerobos masuk kealam barzakh.⁵²

Alam barzakh adalah fase alam menunggu. Barangkali inilah pengertian yang mudah untuk difahami. Menunggu apa, yakni menunggu datangnya hari kebangkitan. Jadi dalam alam barzakh yang dilakukan oleh ruh manusia adala menanti datangnya hari pembalasan. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Rum:56.

Selain ayat diatas, ada beberapa informasi lagi yang merik ketika Al-Quran memberitakan masa menunggu ini dari perspektif waktunya. Sungguh sangat mengejutkan untuk ukuran kita yang selalu membayangkan betapa lamanya manusia akan menunggu datangnya hari kiamat dalam alam kubur. Dalam bayangan kita masa menunggu akan memakan waktu tidak hanya puluhan atau ratusan tahun, bahkan mungkin ribuan tahun. Sungguh suatu masa yang begitu panjang dan menjemukan untuk ukuran orang yang menunggu. Tapi nyatanya Allah membantah anggapan kita tentang lamanya menunggu tersebut⁵³.

2. Yaumul Ba'ts (hari kebangkitan)

2.1 Defenisi

Hari kebangkitan adalah hari kehidupannya semua yang mati ketika ditiup sangkakala yang kedua kalinya. Maka bangkitlah umat manusia menuju Allah dalam keadaan telanjang dan tidak dikhitan, dan setiap orang akan dibangkitkan sesuai keadaannya saat maninggal.

2.2 Dalil-dalil

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا
يَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ
الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ [يسن ٥١-٥٢]

⁵² Ibid

⁵³ Ibid 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka

Mereka berkata: "Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?". Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul(Nya)”(Qs. Yaasin [36]: 51-52)

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

[المؤمنون ١٥-١٦]

“Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. ”(Qs al-Mu'minun [23]: 15-16)

2.3 Sifat-sifat kebangkitan (Al-Ba'ts)

Allah menurunkan ayat dari langit, sehingga tumbuhlah manusia sebagaimana tumbuhnya benih. Firman Allah Ta'ala.:

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ
سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ
كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ [الأعراف

[٥٧]

“Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran”(Qs. al-A'raf [7]: 57).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW. bersabda, “rentang waktu antara dua tiupan itu adalah 40.” mereka bertanya, “Wahai Abu Hurairah, 40 harikah?” Abu Hurairah menjawab, “Aku ingkari.” Mereka berkata, “40 bulankah?” Ia berkata, “Aku ingkari.” Mereka berkata, “40 tahunkah?” Ia berkata, “Aku ingkari.” Kemudian Allah merununkan air dari langit maka tumbuhlah manusia sebagaimana tumbuhnya benih, setiap manusia pasti akan hancur kecuali satu tulangnya, yaitu tulang punggung ekor, darinyalah manusia diciptakan kembali pada hari kiamat.”⁵⁴

3. Yaumul Mahsyar

Ini merupakan mu’jizat Illahi yang Agung. Allah akan mendatangkan kembali seluruh makhluk-Nya setelah mereka semua mati, hancur, setelah berubah menjadi tanah dan tanpa ada satu makhlukpun yang tertinggal.

Ini merupakan bukti keadilan-Nya yang sempurna. Seandainya ada satu makhluk yang tertinggal, pasti hal itu mangurangi keadilan-Nya. Namun, mustahil keadilan, kesempurnaan dan hikmah Allha akan berkurang. Maha benar Allah dengan firman-Nya Q.S. Maryam:64

وَمَا نَنْزِلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ

وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٤﴾ [مریم ٦٤]

“Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa” (Qs. Maryam [19]: 64)

Allah mengabarkan kepada kita mengenai pengumpulan seluruh makhluk pada hari kiamat kelak, dan janji-Nya menyatakan tidak ada

⁵⁴HR. al-Bukhari no.(4935), dan Muslim no. (2955)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorangpun diantara makhluk-Nya yang tertinggal, karena dia telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan teliti.

Ini menjadi ancama bagi orang orang kafir dan musyrik sekaligus memberikan keterangan bagi orang orang yang beriman yang telah diajarkan kepada mereka untuk berdo'a didunia dengan firman Allah, Q.S. Ali-Imran:89 Dan Q.S. Ali-Imran :194

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٨٩﴾ [آل

عمران ٨٩]

“kecuali orang-orang yang taubat, sesudah (kafir) itu dan mengadakan perbaikan. Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(Qs. Ali Imran [3]: 89)

رَبَّنَا وَعَايَتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ

الْمِيعَادَ ﴿١٩٤﴾ [آل عمران ١٩٤]

“Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji”(Qs. Ali Imran [3]: 194)

Bagaimana mungkin Allah menyelisihi janji-Nya dan melupaan makhluk-Nya atau mengurangi seseorang yang beriman kepada-Nya dan mengajarkan amal shaleh, serta berdoa kepada rabb-Nya agar tidak menyengsarakannya pada hari kiamat.

Bagaimana mungkin Allah menyelesaikan janji-Nya dan melupakan orang kafir dan musyrik lalu tidak membangkitkannya pada hari kiamat untuk mendapatkan balasan atas kekafiran, kemusyrikan dan kezhalimannya, serta atas kedustaannya yang mengatakan bahwa Ar-Rahman mempunyai anak.

Allah berfirman mengenai dikumpulkannya manusia dipadang mahsyar pada hari kiamat serta ancamannya atas orang orang kafir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sungguh, Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti. Tidak ada pengecualian satupun baik itu makhluk yang ada dilangit maupun yang ada dibumi.

Setiap jiwa akan datang kepada-Nya dalam keadaan terhina, penuh ketaatan penyambutan seruan-Nya. Dan tidak seorangpun yang tidan tidak memenuhi seruan-Nya ini. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-Isra':52.

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٢﴾

[الأسراء ٥٢]

“yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja” (Qs. al-Isra' [18]: 52)

4. Yaumul Hisab (hari perhitungan) dan Yaumul Mizan (hari timbangan)

4.1 Defenisi hisab

Yang dimaksud dengan hisab adalah Allah menghentikan hamba dihadapan-Nya dan memberitahukan amal amal yang telah mereka perbuat, kemudian masing masing dibalas sesuai amal mereka. Satu kebaikan dibalas dengan 10 sampai 700 kali lipat sampai penggandaan yang tak terhingga, sedangkan kejelekan dibalas sesuai dengan kejelekan.⁵⁵

4.2 Pengambilan buku catatan amal

Setiap orang pada saat itu diberi buku catatan amal. Diantara mereka ada yang diberi dengan tangan kanannya, mereka itulah orang orang yang bahagia. Dan diantara mereka ada yang diberikan dengan tangan kirinya dari balik punggungnya, maka merakalah orang orang yang sengsara. Allah Ta'ala berfirman:

⁵⁵ M.Ibrahim bin Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam al-Kamil*,(Jakarta:Darus sunnah, 2007)cet.1, 185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَلَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيَةَ ﴿٢٥﴾
 وَلَمْ أَدْر مَا حِسَابِيَةَ ﴿٢٦﴾ يَلَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾ [الحاقة ٢٥-٢٧]

“Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu”(Qs. al-Haaqqah [69]: 25-27)

4.3 Di tegakkannya Mizan (timbangan amal)

Pada hari kiamat mizan ditegakkan untuk menghisap para makhluk.. satu persatu maju untuk Allah hisab secara langsung. Allah mempertanyakan amal amal yang mereka perbuat, jika telah selesai perhitungan barulah diletakkan diatas timbangan amal.⁵⁶ Firman Allah Ta’ala

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ
 كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾ [الأنبياء
 [٤٧]

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan” (Qs. al-Anbiya’ [20]: 47)

Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda, orang orang mukmin pada hari kiamat akan didekatkan dengan Allah Ta’ala dan berada dalam naungan-Nya. Allah mempertegas dosa dosa perbuatannya seraya berfirman, ‘apaka kau tahu?’ ia berkata, ‘Ya, wahai Tuhan kami?’ Allah berfirman, ‘sesungguhnya aku telah menutup

⁵⁶ Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam al-Kamil* 186

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dosa dosamu dan pada hari ini aku ampuni kamu.’ Kemudian diberikanlah lembaran lembaran kebajikannya. Adapun orang orang kafir dan orang orang munafik, mereka diseur dihadapan para makhluk dengan seruan, *‘Mereka lah orang orang yang berbuat dusta kepada Allah.’*⁵⁷

4.4 Tata cara hisab

44.1 Dihadari kiamat orang orang yang dihisab terbagi dua.⁵⁸,

- a. Diantara mereka ada yang dihisab dengan ringan dengan cara ditunjukkan amal kebaikan mereka (*al-ardhu*).

Dari Aisyah r.a. Rasulullah Saw. bersabda,

“Tidaklah ada orang yang dihisab pada hari kiamat kecuali binasa. Aku bertanya, ‘Ya Rasulullah, bukankah Allah berfirman, ‘Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah.’” (Qs al-Insyiqaq [84] :7-8) maka Rasulullah bersabda, *‘Hal tersebut berupa penampilan amal perbuatan tidaklah seseorang yang diperhitungkan hisab kecuali akan diazab.’*⁵⁹

- b. Diantara mereka ada yang dihisab dengan susah, diinterogasi tentang hal kecil maupun besar. Jika ia berkata jujur, baginya kebaikan dan nikmat, tapi bila berusaha berdusta atau menyembunyikan maka mulutnya akan dikunci sehingga seluruh anggota tubuh yang lainlah yang berbicara. Firman Allah Ta’ala,

“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka, dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksian kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.” (Qs Yaasin [36]: 65)

44.2 Hisab (perhitungan) pada hari kiamat diberlakukan umum untuk seluruh manusia, kecuali orang orang yang dikecualikan

⁵⁷ Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam al-Kamil* 187

⁵⁸ *ibid*, 189

⁵⁹ HR. al-Bukhari no. (6537) dan Muslim no. (2876)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah Saw. dari umat ini sejumlah 70.000 yang masuk surga tanpa dihisab dan diazab.

44.3 Orang kafir akan dihisab dan dicampakkan amal perbuatannya pada hari kiamat sebagai penghinaan. Azab yang mereka terima bertingkat tingkat, siksaan orang yang banyak keburukannya lebih pedih dibandingkan orang yang kejelekannya lebih sedikit. Sedangkan bagi yang memiliki kebaikan akan diringankan azabnya tapi tidak dapat masuk syurga.

44.4 Umat yang pertama yang dihisab yaitu umat Muhammad Saw, dan amal yang dihisab adalah shalat. Juka shalat itu baik, maka baiklah seluruh amalnya, dan sebaliknya jika shalatnya rusak maka rusaklah seluruh amalnya. Dan perkara yang pertama kali diadili yang berhubungan dengan sesama manusia adalah perkara pertumpahan darah.

4.5 Tata cara penimbangan (mizan)

Semua amal baik dan buruk hamba akan ditimbang pada hari kiamat, siapa kebaikannya lebih berat, ia akan beruntung, dan siapa keburukannya lebih berat, ia akan celaka. Pelaku, perbuatan dan catatan amalnya akan ditimbang semua, sebagai bukti keadilan Allah Ta'ala pada seluruh hamba-Nya. Hal terberat yang diletakkan ditimbangan pada hari kiamat adalah perilaku baiknya.⁶⁰ Firman Allah Ta'ala,

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
 وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا

بِأَيَّتِنَا يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾ [الأعراف ٨-٩]

“Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami” (Qs. al-A'raf [7]: 8-9)

⁶⁰ Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam al-Kamil*, 190



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW. bersabda,

“*sesungguhnya pada hari kiamat akan datang seorang lelaki yang besar dan gemuk, tidaklah ditimbang disisi Allah berat badanya kecuali seberat sayap nyamuk.*” Dan Rasulullah SAW bersabda, “*Jika engkau mau, maka bacalah, ‘Dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat.*”⁶¹

5. As-shirath (jembatan)

Pada suatu ketika Siti Aisyah r.a. sedang membaca Kalamullah :

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ ۖ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

[إبراهيم ٤٨]

“(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa”(Qs. Ibrahim [14]: 48)

Maka ia bertanya kepada Rasulullah: “*Wahai Rasulullah, dimanakah tempat tempat manusia manusia dikala itu?*” jawab beliau: “*Mereka sedang diatas Shirath (jembatan)*” (H.R. Muslim dan Tirmidzi)⁶²

Diriwayatkan dari salah seorang ulama, bahwa dia berkata, “Tidak seorang pun melewati Shirath, sebelum ditanya ditujuh jembatan: pada *jembatan pertama*, dia ditanya tentang iman kepada Allah, yaitu syahadat bahwasannya tiada Rabb selain Allah. Jika dia dulu telah menunaikannya dengan ikhlas, yakni ikhlas dalam mengucapkannya maupun mengamalkannya, dia bisa lewat. Kemudian, ditanya diatas *jembatan kedua* tentang shalat. Jika dia dulu telah melaksanakannya dengan sempurna, dia bisa lewat. Kemudian *dijembatan ketiga*, dia ditanya tentang puasa bulan Ramadhan. Jika dia dulu telah

⁶¹HR. al-Bukhari no. (4729), dan Muslim no. (2785)

⁶²Muhammad Ali Chasan Umar, *Berita Ghaib & Alam Akherat*,(semarang: toha putra), 149



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakannya dengan sempurna, dia bisa lewat. Kemudian di *jembatan keempat*, dia ditanya tentang zakat. Jika dia dulu telah menunaikannya dengan sempurna, dia bisa lewat. Kemudian ditanya *dijembatan kelima*, tentang haji dan umrah. Jika dia dulu telah melaksanakannya dengan sempurna, dia bisa lewat. Kemudian ditanya *dijembatan keenam*, tentang mandi dan wudhu. Jika dia dulu telah melaksanakannya dengan sempurna, dia bisa lewat. Kemudian *dijembatan ketujuh*-yakni jembatan paling sulit, tidak ada yang lebih sulit darinya-ditanya tentang kezhaliman kezhaliman yang dilakukan terhadap sesama manusia.⁶³

Abu hamid menyebutkan dalam kitabnya, *Kasyf Ulum Al-Akhirah*, bahwasannya apabila di *Mauqif* sudah tidak ada lagi selain orang orang mukmin, muslim, muhsin, para *arifin*, para *shiddiqin*, para syuhada, orang orang sholeh, dan para rasul, dan tidak ada lagi yang ragu, munafik, maupun zindiq, maka Allah berfirman,

“*Hai penduduk Mauqif, siapakah Rabb kamu sekalian?*”

Mereka menjawab, “Allah.”

“*apakah kamu mengenal-Nya?*” Tanya Allah pula, dan mereka jawab, “Ya.”

Maka, muncul lagi Malaikat lainnya dari sebelah kanan Arsy, sekiranya empat belas laut diletakkan pada ujung ibu jarinya, niscaya tidak akan kelihatan. Malaikat itu berkata kepada mereka atas perintah Allah, “Aku Rabb kamu sekalian.” Tapi mereka tetap menjawab, “kami berlindung kepada Allah darimu.”⁶⁴

Lalu Allah SWT menampakkan diri kepada mereka dalam rupa yang tidak mereka kenal, tetapi mereka mendengar Dia tertawa, maka merekapun semuanya bersujud kepada-Nya.

“*Selamat Datang,*” firman-Nya. Lalu dibawanya mereka menuju syurga, tapi mesti melewati Shirath terlebih dahulu. Merekapun lewatlah dalam kelompok kelompok: Pertama tama para rasul, kemudian para

⁶³ Imam Al-Qurthubi, *At-Tazdkirah Fi Ahwal al-Mauta wa Umur al-Akhirah*, 682

⁶⁴ *Ibid*, 683

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nabi, disusul para *shiddiqin*, kemudian para syuhada, kemudian orang orang mukmin, kemudian *arifin*, dan terakhir orang orang muslim.

Diantara mereka ada yang terjerembab pada wajahnya, ada yang tertahan di A'raf, da nada pula yang tidak sempurna imannya. Oleh karena itu, diantara mereka ada yang melintasi Shirath selama 100 tahun, da nada yang sampai 1000 tahun. Sungguh pun demikian, api neraka takkan bisa membakar orang orang yang telah melihat Rabbnya dengan mata kepalanya, tanpa terhalang dalam melihat-Nya.⁶⁵

6. Surga

6.1 Definisi surga

Surga adalah tempat kedamaian yang Allah persiapkan bagi orang orang mukmin baik laki laki maupun perempuan diakhirat.⁶⁶

Surga digambarkan sebagai tempat yang indah dan penuh kesenangan. Sungai yang mengalir keseluruh penjuru surga dengan airnya yang jernih, mahligai yang luas dan indah yang didalamnya terdapat banyak makanan makanan enak dengan berbagai rasa. Rasulullah SAW., menggambarkan tanah surga terbuat dari emas dan perak, sedangkan pasirnya adalah intan berlian dan permata yakut yang sangat indah. Berita tentang keberadaan dan keindahannya banyak diceritakan dalam Al-Quran, diantaranya:

﴿مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلُّهَا دَائِمٌ

وظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ﴾ [الرعد ٣٥]

“Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka” (Qs. ar-Ra’d [13]: 35)

Didalam Al-Quran, surga disebut sebagai Al-Jannah yang artinya taman bunga, taman untuk bersenang senang, dengan kesenangan yang tidak

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam al-Kamil*, 200

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada bandingannya. Dari Usamah bin Zaid ra., ia berkata, Rasulullah SAW., bersabda kepada sahabat, *“tidakkah kamu merasa bangga menjadi penduduk surga? (kesenangan) surga itu belum pernah tergores dalam hati orang. Demi Tuhan Ka’bah, surga itu adalah nur yang cemerlang. Adalah rihan yang menghamburkan bau wangi semerbak, istana megah dan indah. Didalam surga itu sungai sungai bersimpang siur (mengalir) dengan tenang, buah buahan segar masak ranum, istri yang cantik jelita, kesenangan yang tidak ada taranya pada tempat yang abadi, menempati mahligai besar, megah dan indah.”* Para sahabat menjawab, *“iya, kami merasa bangga ya Rasulullah.”* Nabi SAW., bersabda *“ucapkanlah InsyaAllah.”* Kemudian Nabi membicarakan masalah jihad dan mendorong untuk berjihad. (H.R. Ibnu Majjah)⁶⁷

6.2 Nama nama surga⁶⁸

6.2.1 Al-Jannah

Firman Allah ta’ala

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾ [النساء
 ١٣]

“ (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar” (Qs. an-Nisa’ [4]: 13)

⁶⁷ Ahmad al-Qasim, ”Ensiklopedia Kematian Muslim, 242

⁶⁸ Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam al-Kamil*, 200

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.2.2 Al-Firdaus

Firman Allah ta'ala

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ
نُزُلًا ﴿١٠٧﴾ [الكهف ١٠٧]

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal*” (Qs al-Kahfi [18]: 107)

6.2.3 And

firman Allah ta'ala

هَذَا ذِكْرٌ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحُسْنَ مَآبٍ ﴿٤٩﴾ جَنَّاتٍ عَدْنٍ مَّفْتَحَةٌ
لَهُمْ الْأَبْوَابُ ﴿٥٠﴾ [ص ٤٩-٥٠]

“*Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik. (yaitu) surga Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka*” (Qs Shaad [38]: 49-50)

6.2.4 Al-Khuld

Firman Allah ta'ala

قُلْ أَذَلِكْ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ لَهُمْ جَزَاءً
وَمَصِيرًا ﴿١٥﴾ [الفرقان ١٥]

“*Katakanlah: "Apa (azab) yang demikian itulah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa?" Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka?"*(Qs. al-Furqan [25]: 15)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.2.5 Al-Na'im

Firman Allah ta'ala

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

[لقمان ٨]

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan*”(Qs. Luqman [31]: 8)

6.2.6 Al-Ma'wa

Firman Allah ta'ala

أَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَىٰ نُزُلًا

بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ [السجدة ١٩]

“*Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka jannah tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang mereka kerjakan*”(Qs. as-Sajdah [32]: 19)

6.2.7 Daarussalam

Firman Allah ta'ala

لَهُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٧﴾

[ألأنعام ١٢٧]

“*Bagi mereka (disediakan) darussalam (surga) pada sisi Tuhannya dan Dialah Pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan*”(Qs. al-An'am [6]: 127)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.3 Kedudukan surga⁶⁹

a. Firman Allah ta'ala

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾ [الذاريات ٢٢]

“Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu”(Qs. adz-Dzariyat [51]: 22)

b. Firman Allah ta'ala

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ ﴿١٤﴾ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ ﴿١٥﴾ [النجم ١٣-١٥]

“Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain. (yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal”(Qs. an-Najm [53]: 13-15)

c. Dari abu Hurairah ra., Nabi SAW., bersabda, “siapa yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, serta mendirikan shalat, berpuasa pada bulan Ramadhan, maka hak bagi Allah untuk memasukkannya kesurga, baik ia hijrah dijalan Allah atau tetap berada ditempat kelahirannya.” Mereka bertanya, “ya Rasulullah, bolehkah kami menceritakan hal ini kepada manusia?” beliau bersabda, “sungguh disurga terdapat 100 tingkatan yang Allah sediakan bagi para pejuang dijalan Allah. Antara dua tingkatan sama dengan jarak antara langit dan bumi. Bila engkau berdoa kepada Allah maka mintalah surga Firdaus, karena ia surga pertengahan dan tertinggi, berada dibawah ‘Arsy Ar-Rahman, dan dari sanalah mengalir sungai sungai surga.”⁷⁰

⁶⁹ Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam al-Kamil*, 202

⁷⁰ HR. al-Bukhari no.(7423).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW., bersabda, “*seorang mukmin jika kematian menjemputnya, maka malaikat rahmat datang kepadanya, dan jika ruhnya telah diambil maka dijadikanlah ia dalam sutra putih dan terbang membawanya menuju pintu pintu langit. Mereka bertanya, ‘kami tidak menemukan bau yang lebih baik dari ini.’*”⁷¹

6.4 Nama nama pintu surga⁷²

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda, “*siapa yang memberi nafkah kedua istrinya di jalan Allah maka ia akan dipanggil dari pintu surga, ‘Ya hamba Allah ini adalah kebaikan.’ Dan jika ia seorang yang mendirikan shalat maka dipanggil dari pintu shalat, dan jika ia dari pelaku jihad maka dipanggil dari pintu jihad, siapa yang berpuasa maka ia dipanggil dari pintu Ar-Rayyan, dan bagi yang bersedekah maka ia akan dipanggil dari pintu sedekah.*”

Abu bakar ra, ia berkata, “*demi bapak dan ibuku (aku korbakan) untuk mu, ya Rasulullah, apa pentingnya orang dipanggil dari pintu pintu tersebut, apakah ada orang akan dipanggil dari semua pintu pintu tersebut?*” beliau bersabda, “*benar, dan aku berharap engkau salah satu dari mereka.*”⁷³

6.5 Luasnya pintu surga⁷⁴

a. Dari Utbah bin Ghazawan ra, ia berkata, “*disebutkan kepada kami bahwa antara dua daun pintu surga menyamai perjalanan 40 tahun, suatu saat akan didatangi dalam keadaan penuh berdesakan.*”⁷⁵

⁷¹HR. al-Hakim no.(1304) dan Ibnu Hibban no.(3013). Al-Arnauth berkata, “sanad hadits ini shahih.”

⁷²Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam al-Kamil*, 203

⁷³HR. al-Bukhari no.(1897), dan Muslim no.(1027).

⁷⁴Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam al-Kamil*, 203

⁷⁵HR. Muslim no.(2967)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dari Abu Hurairah ra, berkata, “ suatu hari Rasulullah diberi sepotong daging... diakhir cerita beliau bersabda, “*demi zat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, sesungguhnya antara dua daun pintu surga itu menyamai antara Makkah dan Hajar, atau antara Mekkah dengan Basrah.*”⁷⁶

6.6 Jumlah pintu surga⁷⁷

- a. Firman Allah ta’ala

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا
وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ
فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ ﴿٧٣﴾ [الزمر ٧٣]

“Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya"(Qs. Az-Zumar [39]: 73)

- b. Dari Sahl bin Sa’ad ra, Rasulullah SAW bersabda, “*didalam surga terdapat delapan pintu, diantaranya ada dinamakan dengan Ar-Rayyan yang hanya dimasuki oleh orang orang yang berpuasa.*”⁷⁸

⁷⁶HR. al-Bukhari no.(4712), dan Muslim no.(194)

⁷⁷Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam al-Kamil*, 204

⁷⁸HR. al-Bukhari no.(3257), dan Muslim no.(1152)

7. Neraka

7.1 Defenisi neraka

Neraka adalah tempat penyiksaan di akhirat yang dipersiapkan oleh Allah Ta'ala untuk orang-orang kafir dan orang-orang yang berbuat maksiat.

Dalam pembahasan ini, kami akan memaparkan tentang neraka sebagai alam kebinasaan dan berbagai bentuk siksaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai motivasi diri agar takut dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menjerumuskan ke dalam api neraka. Kunci kesuksesan berupa kemenangan mendapatkan surga dan selamat dari api neraka hanya dapat dilakukan dengan cara beriman dan beramal shaleh, menjauhkan dosa syirik dan maksiat. Kami memohon kepada Allah agar mendapatkan surga dan diselamatkan dari api neraka. Pembicaraan kita tentang neraka bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah yang *shahih*.

7.2 Nama nama neraka

a. An-Naar

Firman Allah Ta'ala,

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٤﴾ [النساء ١٤]

“Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan” (Qs. An-Nisa’ [3]: 14)

b. Jahannam

Firman Allah Ta'ala

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾ [النساء ١١٤]

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma’ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar” (Qs. An-Nisa’ [3]: 114)

- c. Al-Jahiim
Firman Allah Ta’ala

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١٠﴾
[المائدة ١٠]

“Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu adalah penghuni neraka” (Qs. al-Maidah [5]: 10)

- d. As-Sa’ir
Firman Allah Ta’ala

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكٰفِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ﴿٦٤﴾ [الأحزب ١٤]

“Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka)” (Qs. Al-Ahzab [33]: 14)

- e. Saqar
Firman Allah Ta’ala

يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾
[القمر ٤٨]

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

" (Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka! "(Qs.al-Qomar [54]: 48)

f. Al-Huthamah

Firman Allah Ta'ala

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٤٢﴾
نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ﴿٤٣﴾ [المزّه ٤-٦]

"sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu. (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan"(Qs. Al-Humazah [104]: 4-6)

g. Lazha

Firman Allah Ta'ala

كَلَّا إِنَّهَا لَأَظَى ﴿١٥﴾ نَزَاعَةٌ لِّلشَّوَى ﴿١٦﴾ تَدْعُوْا مِّنْ أَدْبَرَ ﴿١٧﴾
وَتَوَلَّى ﴿١٧﴾ [المعارج ١٥-١٧]

"Sekali-kali tidak dapat, sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergolak. yang mengelupas kulit kepala. yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama) "(Qs. Al-Ma'arij [70]: 15-17)

h. Daarul Bawar

Firman Allah Ta'ala

﴿٢٨﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ ﴿٢٩﴾ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا وَبِئْسَ الْقَرَارُ ﴿٢٩﴾
[إبراهيم ٢٨-٢٩]

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?. yaitu neraka jahannam; mereka masuk kedalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman"(Qs. Ibrahim [14]: 28-29)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7.3 Tempat neraka

- a. Firman Allah Ta'ala

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ لَفِي سِجِّينٍ ﴿٧﴾ [المطففين ٧]

Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijjin”(Qs. al-Muthaffifin [83]: 7)

- b. Dari Abi Hurairah r.a. Rasulullah SAW. bersabda, *“adapun orang kafir ketika ruhnya dicabut dan dibawa pergi ke pintu pintu bumi, maka para penjaga bumi berkata, ‘Kami tidak menemukan bau yang lebih busuk dari bau ini, yang dapat menembus dasar bumi paling bawah,’”*⁷⁹



⁷⁹HR. al-Hakim no.(1303) dan Ibnu Hibban no.(3013)